

Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh Tahun Ajaran 2024/2025

Risa Pratiwi, Wisnu Utomo, Mar Syahid

¹ Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

² Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Risa Pratiwi, Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia
Email: risapратиwi950@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing the Merdeka Curriculum at MTs Arrabbi Tamansuruh in the 2024/2025 academic year and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation process. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of the head of the madrasah, PAI teachers, and students. The results of the study show that PAI teachers applied various active and contextual learning strategies such as group discussions, project-based learning, and collaborative approaches that are student-centered. These strategies aim to increase student participation and relate Islamic subject matter to real-life situations. However, teachers also faced several challenges, including difficulties in formulating appropriate learning outcome indicators and the lack of active participation from some students. Supporting factors in the implementation of the Merdeka Curriculum include the curriculum's flexibility and the teachers' enthusiasm for innovation. Meanwhile, inhibiting factors involve limited technical guidelines and students' readiness for independent learning. This study illustrates that the success of implementing the Merdeka Curriculum largely depends on the appropriate and adaptive strategies employed by PAI teachers in addressing the dynamics of the learning process.

Keywords: Learning Strategies, PAI Teachers, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025 dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif dan kontekstual seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kolaboratif yang berpusat pada siswa. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata. Namun

demikian, guru juga menghadapi beberapa kendala seperti kesulitan dalam menyusun indikator pencapaian yang tepat dan kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa. Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka antara lain fleksibilitas kurikulum dan semangat guru untuk berinovasi, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan pedoman teknis dan kesiapan siswa dalam pembelajaran mandiri. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada strategi yang tepat dan adaptif dari guru PAI dalam menghadapi dinamika pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak akan pernah berhenti. Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan secara sadar agar proses belajar dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (Huda, Fawaid & Slamet, 2023). Karena pendidikan sangat penting dan strategis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, maka segala perubahan dan perbaikan sistem harus dilakukan secara terus-menerus (As'adi, 2023).

Dalam ranah pendidikan Islam di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai keislaman, moralitas, serta akhlak mulia sejak usia dini. Salah satu elemen paling vital dalam proses pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan serangkaian rencana dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Rahayu, 2023). Kurikulum memiliki peranan sentral karena terus mengalami pembaruan seiring dengan perkembangan zaman. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan kini tengah beralih pada penerapan Kurikulum Merdeka (Khofifah *et al.*, 2024).

Dengan adanya perubahan kurikulum secara nasional, terutama implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan, guru PAI dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang dalam mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran mereka agar selaras dengan semangat merdeka belajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk guru memilih strategi, materi, model, dan metode yang akan diajarkan di kelas dengan bebas sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fitriana *et al.*, 2022). Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang akan membuat peserta didik bisa mendalami pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya kemandirian peserta didik serta mendorong kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak membatasi kegiatan belajar hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga membuka peluang pembelajaran di luar sekolah. Selain itu, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan baik melalui jalur

pendidikan formal maupun nonformal (Manalu, Sitohang & Henrika, 2022). Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi ajar secara tekstual, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, toleran, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang digunakan oleh guru PAI menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang pendidikan menengah pertama, seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MTs Arrabbi Tamansuruh sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025 menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Guru-guru PAI di madrasah ini tentu memiliki strategi tersendiri dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana strategi tersebut dirancang dan dilaksanakan dalam konteks nyata pembelajaran, serta bagaimana guru menghadapi tantangan dan hambatan selama proses implementasi.

Pendapat para ahli memperkuat urgensi penelitian ini. Menurut Chatib (2021), seorang praktisi pendidikan dan penulis buku "Sekolahnya Manusia", pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka harus memperhatikan keberagaman peserta didik, potensi yang dimiliki setiap individu, dan memberikan ruang ekspresi yang luas agar siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang merdeka dalam belajar. Sementara itu, menurut Suyanto (2022), guru menjadi aktor kunci dalam implementasi kurikulum karena merekalah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan menjadi penggerak utama dalam keberhasilan kurikulum.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Penelitian oleh Insanitaqwa, Khozin dan Yusuf (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar telah berhasil dilaksanakan. Strategi tersebut meliputi pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik serta penerapan metode pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, pemberian tugas proyek, dan penggunaan teknologi sebagai penunjang proses belajar. Selain itu, penelitian oleh Miranti (2024) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut antara lain membangun keaktifan siswa melalui pertanyaan pemicu dan pembelajaran kolaboratif, membuat modul pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar, dan menerapkan profil siswa Pancasila. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain kesenjangan antara materi ajar, kemampuan siswa, dan alokasi waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan

peran guru PAI dalam mewujudkan pembelajaran agama Islam yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan arah perubahan kurikulum nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna di balik fenomena yang terjadi, bukan sekadar mengukur variabel secara numerik. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap oleh individu atau kelompok berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2016). Dengan demikian, peneliti berusaha menafsirkan pandangan para informan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, agar dapat diperoleh gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran yang dijalankan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan data secara mendalam, faktual, dan sistematis sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian deskriptif tidak hanya menjelaskan suatu fenomena, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan & Taylor dalam Moleong (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Dengan demikian, metode ini dipandang paling relevan untuk mengkaji secara komprehensif strategi guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka, karena mampu menampilkan realitas pembelajaran secara lebih utuh dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh Tahun Ajaran 2024/2025

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, sesuai dengan semangat yang diusung oleh kurikulum tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru PAI diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek kognitif semata, melainkan juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan yang digunakan pun lebih fleksibel, partisipatif, serta memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru PAI adalah strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan metode seperti diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi agama dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep student-

centered learning, di mana siswa tidak hanya menjadi objek belajar tetapi juga menjadi subjek aktif yang membentuk pengalaman belajarnya sendiri.

Rosenshine (2012) dalam teorinya mengenai *principles of instruction* menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, pemberian *scaffolding* oleh guru, serta pembelajaran berbasis praktik dan pemahaman mendalam sebagai prinsip utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Prinsip ini sangat relevan dengan strategi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru PAI tidak lagi hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembentukan nilai dan pemahaman siswa melalui aktivitas yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Strategi lain yang diterapkan adalah pembelajaran kolaboratif, yaitu melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok, diskusi terbuka, dan refleksi bersama. Guru lebih banyak memberikan ruang dialog dan menghargai pendapat siswa, bahkan melibatkan mereka dalam proses penentuan tujuan pembelajaran. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky (1978) dalam *sociocultural theory*-nya bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika terjadi interaksi sosial dan kolaborasi antar individu dalam zona perkembangan proksimal.

Pendekatan ini juga selaras dengan pendapat Chatib (2021), seorang praktisi pendidikan, yang menyatakan bahwa guru yang ideal dalam Kurikulum Merdeka adalah mereka yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan potensi unik setiap siswa, serta menciptakan ruang aman dan inklusif untuk siswa mengeksplorasi bakat dan minatnya. Guru PAI di MTs Arrabbi Tamansuruh mencoba mewujudkan hal ini melalui pembelajaran berbasis proyek yang memadukan aspek spiritualitas, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

Namun, implementasi strategi ini juga tidak lepas dari tantangan. Guru PAI mengakui bahwa dalam proses merancang pembelajaran Kurikulum Merdeka, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyusun indikator pencapaian belajar yang tepat serta menyesuaikan asesmen dengan capaian pembelajaran yang bersifat umum. Hal ini memperkuat pendapat Suyanto (2019), yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum sangat tergantung pada kapasitas dan kreativitas guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTs Arrabbi Tamansuruh menunjukkan adanya upaya untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara progresif dan kontekstual. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran religius siswa melalui pendekatan yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Strategi ini merupakan bentuk konkret dari transformasi pendidikan agama yang lebih humanistik dan relevan dengan tuntutan zaman.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh Tahun Ajaran 2024/2025

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai faktor

yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan guru dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor utama yang mendukung guru PAI adalah fleksibilitas Kurikulum Merdeka itu sendiri. Kurikulum ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru tidak terikat pada satu pendekatan tertentu, melainkan dapat memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang paling relevan. Fleksibilitas ini memfasilitasi munculnya kreativitas dan inovasi dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Chatib (2009) yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan berpikir dan bertindak kepada guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang humanis dan adaptif terhadap keberagaman karakter siswa.

Dukungan dari kepala madrasah juga menjadi salah satu faktor penting. Kepala madrasah yang visioner dan terbuka terhadap perubahan dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk bereksperimen dan berinovasi. Menurut Suyanto (2019), keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada leadership di tingkat satuan pendidikan. Kepala madrasah yang aktif mendampingi guru dalam pelatihan, supervisi, serta menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran turut memperkuat motivasi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Selain itu, kemauan guru untuk belajar dan beradaptasi juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Guru PAI di MTs Arrabbi menunjukkan sikap terbuka dalam memahami pendekatan baru, mengikuti pelatihan, dan melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat. Semangat ini mencerminkan teori *lifelong learning* yang dikemukakan oleh Knowles (1980), bahwa guru sebagai pembelajar dewasa akan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat dukungan yang signifikan, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada sejumlah hambatan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kejelasan dalam panduan pelaksanaan, terutama dalam hal menyusun indikator capaian pembelajaran dan asesmen yang sesuai. Beberapa guru merasa bahwa petunjuk pelaksanaan masih terlalu umum dan membutuhkan interpretasi yang tidak selalu mudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan temuan Miranti (2024), yang menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat dan mengukur keberhasilannya secara objektif dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Faktor lain yang menghambat adalah keterlibatan siswa yang belum merata, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Sebagian siswa belum terbiasa

dengan model pembelajaran mandiri dan kolaboratif, sehingga mereka kesulitan dalam mengelola tugas dan memahami instruksi yang tidak eksplisit. Dari wawancara dengan siswa di MTs Arrabbi, terlihat bahwa sebagian dari mereka masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif agar tidak merasa bingung dalam menyelesaikan tugas proyek. Ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator aktif dan pendamping yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat yang nyata, terutama dalam mendukung aktivitas digital atau pembelajaran berbasis teknologi. Dalam teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan pendidikan yang mendukung merupakan salah satu komponen kunci yang memungkinkan perkembangan optimal peserta didik. Oleh karena itu, kekurangan fasilitas dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru PAI di MTs Arrabbi Tamansuruh sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti fleksibilitas kurikulum, dukungan pimpinan, dan motivasi guru, serta faktor eksternal seperti kejelasan panduan, kesiapan siswa, dan fasilitas penunjang. Untuk mencapai keberhasilan implementasi yang optimal, dibutuhkan sinergi dari semua pihak dalam mendukung guru sebagai pelaku utama transformasi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Arrabbi Tamansuruh tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menerapkan strategi aktif, partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa, berpikir kritis, serta penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan siswa, sementara guru berperan lebih sebagai fasilitator. Namun, tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman penyusunan capaian pembelajaran, rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam proyek, serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pelatihan, kolaborasi, dan peran aktif berbagai pihak agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan optimal dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter religius dan siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- As'adi, M. (2023). Pengaruh kesejahteraan guru dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Chatib, M. (2021). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. (2022). Kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal on Teacher education*, 4(2), 1505-1511. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10198>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Insanitaqwa, P. A. B., Khozin, K., & Yusuf, Z. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 17-30. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3317>
- Khofifah, A. N., Anjani, S., Saidah, R. A., & Setiawaty, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas V SDN 2 Jatibarat Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 6(1), 91-100. <http://dx.doi.org/10.31000/ijoe.v6i1.11365>
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy*. Chicago: Follett Publishing Company.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Miranti, N. D. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 57-65. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.70>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176-3187. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8594>
- Rosenshine, B. (2012) *Principles of Instruction, Research based Strategies that All teachers should know*. American Educator, Spring
- Suyanto. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan mutu pembelajaran di era global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.